Pembela Bangsa Penegak Agama

Riki Fajrin

Akhir-akhir ini banyak rumor yang menjadi buah bibir di masyarakat, baik di desa maupun di kota, tentang negara kita Indonesia di masa depan. Indonesia diperkirakan akan menjadi target selanjutnya setelah negara-negara Islam di daerah Timur Tengah dihancurkan. Karena negara ini salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia.Rumor lain yang berkembang yaitu tentang Indonesia yang akan menjadi empat negara terkuat setelah Cina, Amerika Serikat, dan India yang di prediksikan akan terjadi sekitar tahun 2050. Diawali dengan Indonesia yang akan mengalami masa keemasannya pada tahun 2045, dimana pada saat itu Indonesia mencapai umur nya yang ke 100 tahun.Namun yang menjadi pertanyan disini adalah. Dengan apa kiranya Indonesia akan mencapai fase itu? jika sekarang saja rasa saling percaya antar agama sudah tidak ada, rasa peduli generasi muda entah dimana, apa dengan keegoan mereka negara ini akan dibangun? Atau dengan pertikaian, negara ini dikembangkan?

Bukan sikap pesimisme atau ketidak percayaan terhadap bangsa ini. Yang menjadi masalah adalah bagaimana bangsa ini akan dirubah jika generasi bangsanya saja masih bangga mengikuti bangsa lain, masih belum adanya rasa saling percaya antar sesama dan masih belum adanya rasa peduli terhadap negaranya. Baik rasa peduli dalam bentuk pemikiran atau dalam bentuk rasa memiliki, ada yang masih acuh dengan produk lokal dan mengunggul-unggulkan produk asing, lebih percaya akan pemikiran-pemikiran orang lain dibanding pemikiran para pendiri serta pejuang bangsa ini. Bukan hanya itu, yang lebih memprihatinkan lagi bahwa banyak budaya bangsa lain ditiru oleh bangsa kita, dengan mudahnya hal itu menjadi kebiasaan bangsa ini. Jika sudah seperti ini, bagaimana mungkin bangsa kita akan bangga terhadap budayanya sendiri? Sebagai warga negara yang baik tentu kita harus sadar akan pentingnya menjaga serta mempertahankan bangsa ini, baik sebagai individu yang harus mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin, baik intelektualitas, mentalitas, serta spiritualitas, pun demikian sebagai kelompok atau masyarakat bangsa dan negera Indonesia yang mempunyai falsafah ideologi bangsa Pancasila dan UUD 1945 dengan kesadaran kesatuan dan keutuhan bangsa dan negara yang terbentang dari Sabang sampai Merauke.

Sedikit berkaca pada sejarah, kala itu Mahasiswa selalu mewarnai perkembangan Indonesia. Sejak era kolonial, kelompok mahasiswa telah berperan aktif dalam menginisiasi upaya-upaya kemerdekaan, seperti mereka yang belajar di STOVIA, di antaranya Sutomo dan Wahidin Sudirohusodo; mereka yang belajar di Belanda melalui Perhimpunan Indonesia seperti Tjipto Mangunkusumo, Ki Hajar Dewantoro, atau Bung Hatta; serta para aktivis yang bergerak di lembaga pendidikan lainnya.

Mereka telah ikut menggerakkan kemerdekaan Indonesia. Mahasiswa sebagai penyalur aspirasi masyarakat untuk mengontrol kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan kepentingan rakyat. Perubahan-perubahan besar di Indonesia yang terjadi pada 1966 ketika kehidupan rakyat semakin sulit, atau pada 1998 saat pemerintah tidak dipercaya lagi oleh rakyat, semuanya melibatkan gerakan mahasiswa. Pun demikian keterlibatan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sudah dimulai jauh sejak organisasi ini berdiri tepatnya pada tanggal 17 April 1960 peran-peran tersebut harus dan akan terus berlangsung sesuai dengan zamannya.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi kemahasiswaan yang lahir dan tumbuh atas dasar keinsyafan dan kesadaran bahwa Pancasila sebagai ideologi negara dan falsafah bangsa Indonesia, serta kesadaran dan keyakinan bahwa ajaran Islam memandu umatnya untuk mewujudkan tata kelola kehidupan umat manusia yang penuh rahmat bagi sekalian alam. Komitmen keislaman dan keindonesiaan yang utuh tersebut menjadi dasar PMII untuk mengerahkan segala kemampuan dalam mempertahankan bangsa dan negara dengan semua cara yang mungkin dilakukan. Sebagai organisasi pergerakan, PMII memutuskan untuk setia pada setiap aspek perjuangan dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia melalui peran-peran yang mungkin dilakukan oleh individu-individu kader maupun secara komunal. Ini tentu menjadi sebuah penegasan bagi kita sebagai pribadi seorang kader bahwa kita harus ikut ambil peran sebagai mana organisasi yang kita cintai ini memposisikan diri sebagai eksponen pembaharu bangsa dan pengemban misi intelektual dengan berpegang pada komitmen utuh atas ajaran Islam dan nasionalisme Indonesia dalam melakukan proses pembebasan umat dan bangsa dari kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan, baik secara spiritual, maupun material dalam segala aspek.

Sebagai pribadi kader PMII tentu ini bukanlah pekerjaan yang mudah akan tetapi ketika mempunyai niat yang baik, serta konsisten dalam mewujudkan niat tersebut bukan tidak mungkin kita menjadi bagian sejarah gemilang bangsa ini dimasa yang akan datang, patut kita syukuri sebagai orang muslim, sebagai mahasiswa, sebagai warga negara Indonesia kita dikumpulkan dalam sebuah organisasi yang mempunyai cita-cita serta perjuangan mulia sebagaimana termaktub dalam AD PMII BAB IV Pasal 4 tentang Tujuan. Sekali lagi tentu ini bukanlah hal yang mudah, akan tetapi bukan tidak mungkin berkaca dari sejarah berdirinya PMII pada tahun 1960 bahwa organisasi ini berdiri tidak berjalan mulus, banyak hambatan dan rintangan, namun justru kemauan keras anak–anak muda pada saat itu tak pernah luntur, bahkan semakin berkobar saja dari kampus ke kampus, ini tentu menjadi point pembelajaran bagi kita hari ini, ditengah arus tantangan dan perkembangan zaman kita harus selalu senantiasa berpegang pada komitmen serta mengaplikasikannya dalam kehidupan beragama maupun berbangsa. Jangan sampai kita sebagai kaum pergerakan terjebak dalam posisi yang

salah, jangan sampai kita terlena hanya karena satu dan lainhal yang tidak berkesesuaian dengan prinsip serta komitmen yang kita pegang. Sudah saatnya kita membuka mata, membangkitkan kembali semangat pergerakan sebagai manifestasi jiwa nasionalisme, semangat perjuangan bangsa dalam berbagai aspek. Masa depan bangsa ini ada ditangan kita.

Dalam momentum hari kemerdekaan ini mari bersama-sama mendoakan yang terbaik bagi bangsa ini, mudah-mudahan segala ikhtiar kita dalam membela bangsa menegakan agama selalu ada dalam rindha serta lindungan Allah SWT. Akhir kata mencintai paling romantis adalah menjadikan cinta tanah air dan agama dalam satu tarikan nafas.

Dirgahayu Indonesiaku.

Untukmu satu tanah airku….

Untukmu satu keyakinanku….

Salam Pergerakan !!!